

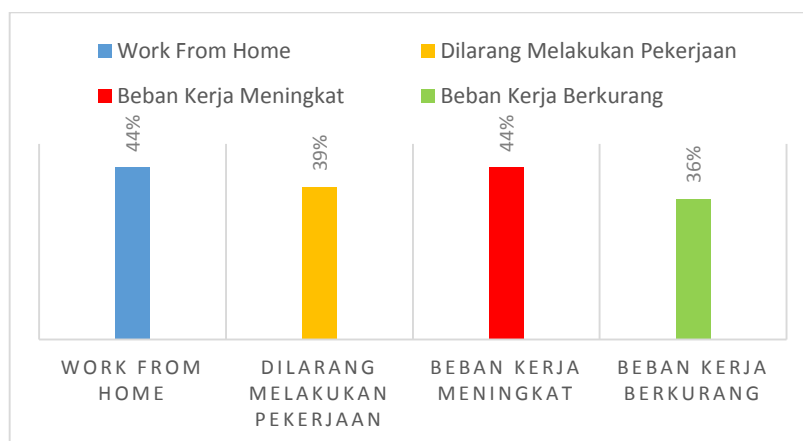
BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Arsip memiliki kedudukan yang penting dalam tatanan administrasi di setiap lembaga. Pengelolaan arsip dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kinerja pegawai yang berkompeten di bidangnya. Maka dari itu permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah tingkat kompetensi arsiparis yang diindikasikan mengakibatkan rendahnya tingkat kinerja dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Sebagaimana yang diungkap oleh Widaningsih et. al. (2020, hlm. 195) pengelolaan sumber daya manusia saat ini menghadapi perubahan yang sangat mendadak akibat pandemi Covid-19, seperti adanya pembatasan sosial berskala besar atau semi *lockdown* di beberapa daerah yang menyebabkan pembatasan aktivitas. Kondisi keterbatasan yang ada dalam jangka panjang tentunya akan mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Sehingga permasalahan yang terjadi saat ini di Indonesia ialah penurunan tingkat kinerja pegawai. Berikut bukti data yang dirilis oleh *WageIndicator* terkait grafik kondisi kerja dan kehidupan pekerja saat pandemi covid-19 pada 26 Oktober 2021:



Gambar 1.1

Kondisi Kerja Dan Kehidupan Pekerja Saat Pandemi Covid-19

Sumber: *WageIndicator*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat 44% pegawai di Indonesia bekerja secara *work from home* sehingga beban kerja meningkat dengan persentase yang sama yaitu 44%. *Work from home* akan meningkatkan stress kerja pegawai yang berakibat terhadap penurunan kinerja pegawai. Selain itu, terdapat 39% pegawai yang dilarang melakukan pekerjaannya, sehingga beban kerja mereka berkurang dengan persentase 36%, namun pekerjaan pegawai tersebut menjadi terbengkalai yang menyebabkan produktivitas pegawai rendah dan kinerja menurun.

Permasalahan terkait kinerja tersebut terjadi juga pada arsiparis, salah satunya arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1

Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator	Tahun 2018			
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Tercapainya tata kelola arsip secara baku	Persentase OPD yang telah memenuhi standard baku	20	21	105	Tercapai
		Jumlah data arsip di unit kearsipan	6000 Boks	6000 Boks	100	Tercapai
2	Terwujudnya pengembangan dan	Persentase bahan perpustakaan yang dipreservasi	2.38	2.5	105	Tercapai

	pelestarian bahan perpustakaan secara optimal	Persentase bahan perpustakaan yang dialihmedia-kan	0.32	1.81	105	Tercapai
3	Terpenuhi a Ketersediaan Khasanah Arsip Bernilai Sejarah	Persentase arsip yang digitalisasi/dialihmedia kan	3.000 Lembar	1.000 Lembar	33.33	Tidak Tercapai
		Jumlah arsip yang di preservasi	220	120	54.54	Tidak Tercapai
		Jumlah khasanah arsip Diselamatkann	1 Khasanah	8 Khasana h	800	Tercapai

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat 2020

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di Dispusipda Jabar ialah pemahaman aparaturnya terhadap arsip masih rendah, jumlah tenaga fungsional arsiparis masih kurang, persentase pengelolaan arsip secara baku kearsipan masih rendah, perlindungan dan pengamanan terhadap arsip vital belum efektif, dan penyelamatan arsip bernilai sejarah masih kurang intensif. Berdasarkan tabel diatas, Dispusipda Provinsi Jawa

Barat belum dapat mencapai target dalam memenuhi ketersediaan khasanah arsip bernilai sejarah. Target dalam alih media arsip bernilai kesejarahan adalah 3.000 lembar namun yang tercapai hanya 1.000 lembar. Selain itu jumlah arsip statis yang di preservasi memiliki target 220 lembar namun hanya 120 lembar yang terealisasi. Sehingga apabila diakumulasi dalam persentase, capaian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam mengelola arsip statis bernilai kesejarahan baru 33.33%. Rendahnya persentase tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat kinerja Dispusipda Provinsi Jawa Barat belum optimal karena kuantitas pekerjaan yang masih belum dapat memenuhi target. Berdasarkan permasalahan tersebut, Dispusipda Provinsi Jawa Barat berusaha meningkatkan sosialisasi penyelenggaraan arsip statis agar permasalahan dapat teratasi. Namun ternyata solusi tersebut belum cukup efektif karena pada tahun berikutnya masih terjadi beberapa permasalahan yang sama.

Tabel 1.2

Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Tahun 2019			
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya pengelolaan arsip Perangkat daerah yang tertib	Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara tertib	52	11	21	Tidak Tercapai
2	Meningkatnya ketersediaan sumber arsip kese arahan	Persentase penyelamatan dan	31	31	100	Tercapai

		pelestarian arsip statis				
--	--	-----------------------------	--	--	--	--

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat 2020

Dilansir dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, permasalahan yang terjadi pada tahun 2019 diantaranya yaitu pemahaman dan identifikasi sumber arsip bersejarah masih rendah, serta belum optimalnya pengelolaan kearsipan di perangkat daerah. Dalam Program Perangkat Daerah, Dispusipda Provinsi Jawa Barat sebagai penanggung jawab belum mampu mencapai target persentase penyusutan arsip. Pada tahun 2019 target yang seharusnya dicapai yaitu 20%, namun yang terealisasi baru 12%. Selain itu indikator yang capaiannya masih rendah yaitu persentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara tertib hanya mencapai 21%. Persentase tersebut menunjukkan Dispusipda Provinsi Jawa Barat masih belum mampu untuk mencapai target kuantitas pekerjaan dan pelaksanaan program kerja pun masih belum efektif. Berdasarkan Laporan Kinerja Dispusipda Provinsi Jawa Barat, solusi yang dirancang untuk mengatasi masalah penurunan indikator tersebut yakni meningkatkan lagi kegiatan pembinaan pengelolaan ke semua perangkat daerah agar pengelolaan kearsipan di tiap perangkat daerah menerapkan kearsipannya secara tertib, tetapi itu semua harus ditunjang oleh besaran anggarannya juga.

Tabel 1.3

Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator	Tahun 2020			
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya pengelolaan	Persentase Perangkat	59 (22 PD)	11 (4 PD)	18,64	Tidak Tercapai

	arsip Perangkat Daerah yang tertib	Daerah yang mengelola arsip secara tertib				
2	Meningkatnya ketersediaan sumber arsip kesejarahan	Persentase penyelamatan arsip statis	17 (51 Tokoh)	3 (10 Tokoh)	17,64	Tidak Tercapai
		Persentase pelestarian arsip statis	17 (2550 Lembar)	66 (10.000 Lembar)	388	Tercapai
3	Terpenuhinya dukungan manajemen perkantoran	Tingkat pemenuhan dukungan manajemen perkantoran	100	100	100	Tercapai

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat 2020

Namun ternyata solusi tersebut belum cukup ampuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya persentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara tertib, karena berdasarkan Laporan Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 diatas, permasalahan yang terjadi masih sama yaitu belum optimalnya pengelolaan kearsipan di perangkat daerah serta pemahaman dan identifikasi sumber arsip bersejarah masih rendah. Pada tahun 2020 persentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara tertib hanya mencapai 18,64% dari target 59% (dari total perangkat daerah 38, baru 4 perangkat daerah yang sudah menerapkan arsip secara tertib) ketercapaian sangat rendah dikarenakan adanya pencegahan covid 19 sehingga kegiatan tidak bisa dilaksanakan secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, alternatif solusi yang digunakan oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat kali ini ialah

meningkatkan pengelolaan kearsipan berbasis IT (teknologi) dan meningkatkan pemahaman sadar arsip di perangkat daerah.

Selain itu dalam identifikasi permasalahan rencana strategis tahun 2018-2023 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat juga mengemukakan bahwa pengelolaan arsip belum efektif sesuai dengan standar kearsipan. Hal tersebut disebabkan oleh *record centre* dan *central file* belum berfungsi optimal, penataan arsip belum tertib, penggunaan TIK kearsipan belum optimal, dan pembinaan kearsipan belum efektif. Tidak hanya itu saja, penyelamatan arsip yang belum optimal juga masih menjadi permasalahan pokok di Dispusipda Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman penyelamatan arsip statis masih rendah, kapasitas pencarian arsip belum optimal, partisipasi penyelamatan arsip statis belum efektif serta kapasitas kelembagaan kearsipan belum optimal. Permasalahan yang diungkap dalam rencana strategis tersebut membuktikan bahwa tingkat kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat masih rendah, karena kualitas pengelolaan arsip belum baik.

Permasalahan serupa diungkap pula dalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. Pada bagian permasalahan dan hambatan dijelaskan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program pengembangan kearsipan yang berpengaruh terhadap kinerja diantaranya belum tertibnya implementasi penyusutan arsip oleh masing-masing perangkat daerah sebagai pencipta arsip sehingga penyelenggaraan kearsipan pemerintah daerah belum optimal; Keberadaan *records centre* sebagai tempat yang menjadi pusat penyimpanan arsip inaktif pada masing-masing perangkat daerah belum optimal sehingga masih sering terjadi arsip bertumpuk tidak tertib pada berbagai unit kerja; Apresiasi terhadap penelusuran dan penyelamatan arsip bernilai kesejarahan masih rendah; Perangkat daerah sebagai pencipta arsip belum mengadakan sarana dan prasarana kearsipan secara efektif; Pemahaman aparaturnya dan masyarakat terhadap kearsipan masih rendah.

Selain itu, dalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 dan 2021 pun menjelaskan bahwa kelemahan Dispusipda Provinsi Jawa Barat yang dapat menjadi hambatan ialah tingkat ketersediaan *records center* pada perangkat daerah selaku pencipta arsip belum merata dan belum *standard*, serta mutu ketersediaan arsip yang autentik belum dilengkapi dengan daftar arsip sesuai *standard*.

Selanjutnya dari hasil penelitian Nugraha et. al. (2018, hlm. 15) diperoleh kesimpulan umum bahwa pola pengelolaan arsip statis audio visual di Dispusipda Jabar belum baik. hal ini tercermin dari kegiatan penyeleksian arsip statis audio visual yang dinilai dari fisiknya saja. Selain itu dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan arsip audio visual di Dispusipda Jabar tidak dibuatkan kartu tunjuk silang, pada proses penataan di rak tempat penyimpanan tidak berurutan dalam urutan rak dan nomornya. Label arsip audio visual pun banyak yang sudah rusak sehingga mempersulit ketika mencari arsip apabila dibutuhkan. Selanjutnya pemeliharaan arsip audio visual belum baik, hal ini terbukti pada ruangan tempat penyimpanan arsip audio yang disatukan, seharusnya setiap jenis arsip foto, rekaman suara, film dan video tidak boleh disatukan dalam satu ruangan. Karena memiliki suhu dan kelembaban yang berbeda, jika disatukan bisa mengalami kerusakan. Dalam kebersihan yang dilakukan sebatas membersihkan tempat penyimpanan menggunakan kain dan lap saja. Terakhir dalam pola penyusutan arsip statis audio visual belum dikatakan baik karena arsiparis belum melaksanakan kegiatan pengurangan arsip statis audio visual. Oleh sebab itu sangat diperlukan arsiparis yang kompeten dibidangnya agar kinerja yang dihasilkan optimal.

Berdasarkan bukti analisis permasalahan diatas maka dapat disimpulkan masih banyak ditemukan kendala dalam pengelolaan arsip yang menyebabkan tingkat kinerja di Dispusipda Provinsi Jawa Barat belum optimal. Salah satu indikasi penyebabnya yaitu kurangnya tingkat kompetensi pegawai.

Kajian permasalahan dalam penelitian ini penting untuk dibahas, karena menurut Agustiranda et al., (2019, hlm. 3) penelitian terkait kinerja dapat

memberikan informasi mengenai pencapaian perusahaan dalam menjalankan strategi perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan manajemen selanjutnya. Apabila dari hasil penelitian kinerja tersebut perusahaan mengalami kendala dalam menjalankan strategi yang ditetapkan perusahaan sebelumnya, perusahaan dapat memperbaiki berbagai sisi dari kinerja perusahaan yang diukur.

Fitria (2017, hlm. 56) juga mengungkapkan bahwa penelitian terkait kualitas kinerja pegawai merupakan variabel penting dalam proses manajemen organisasi perusahaan bahkan merupakan faktor yang menentukan dalam fungsi utama kelembagaan. Bilamana tingkat kinerja pegawai rendah maka pegawai kurang memperlihatkan ciri-ciri kewenangan tugas atau kompetensinya atau pegawai tidak memperlihatkan profesionalitas.

Pendapat serupa diungkapkan oleh Wati (2019, hlm. 1.17) bahwa penelitian terhadap kinerja penting dalam proses manajemen sumber daya manusia. Penilaian digunakan sebagai alat pada saat organisasi menilai seberapa baik karyawan berkinerja sehingga menentukan seberapa pantas penghargaan diberikan atau sebaliknya seberapa jauh tindakan perbaikan harus dilakukan. Apabila kinerja dinilai maka pegawai akan bekerja lebih baik, begitupun sebaliknya. Maka dari itu hasil penelitian kinerja karyawan dapat memberikan evaluasi sekaligus motivasi terhadap pegawai agar dapat bekerja lebih baik dan professional.

Selanjutnya Akbar (2018, hlm.2) menuturkan bahwa penelitian kinerja itu penting karena asset utama dalam organisasi adalah kinerja. Kinerja yang baik akan berdampak pada terciptanya suasana kerja yang optimal dalam rangka mewujudkan produktivitas tenaga kerja dalam organisasi. Sedangkan apabila tingkat kinerja rendah dapat berdampak pada turunnya eksistensi organisasi dimasa yang akan datang karena performa kurang maksimal.

Sobirin (2014, hlm. 1.4) juga menjelaskan pentingnya penelitian kinerja karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan organisasi di masa yang akan datang. Sehingga apabila tingkat kinerja tinggi maka citra organisasi akan baik,

sebaliknya bila tingkat kinerja rendah berdampak pada pelayanan yang membuat citra perusahaan buruk di mata konsumen.

Kajian permasalahan kinerja arsiparis ini masih menjadi topik pembahasan terkini karena masih banyak ditemukan kendala yang terjadi terkait arsiparis, salah satunya yaitu pada kompetensi arsiparis yang belum optimal. Setiap arsiparis sepatutnya ditunjang dengan kompetensi yang sesuai dengan bidang kearsipan. Namun permasalahan di lapangan masih banyak ditemukan fenomena ketidakcocokan antara latar belakang pendidikan dengan jenis pekerjaan (*mismatch*) yang berdampak pada kompetensi arsiparis dan kinerjanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut agar dapat menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi.

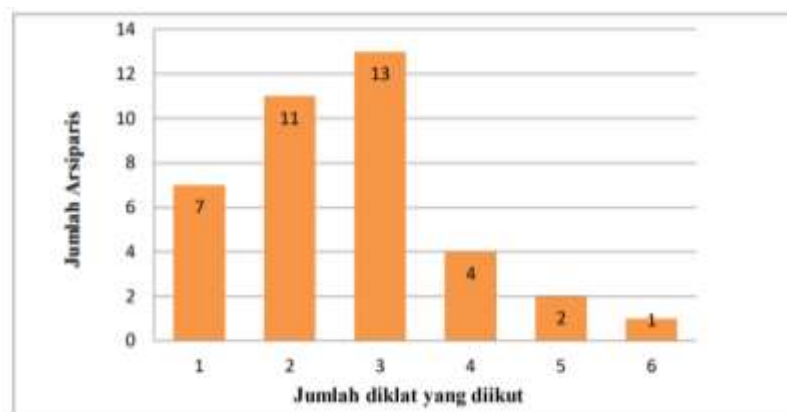
Untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti akan menggunakan teori perilaku organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab permasalahan yang terjadi.

2.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi masalah kinerja kearsipan pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Masalah ini adalah aspek yang penting untuk dikembangkan bagi kelangsungan organisasi agar berjalan dengan baik.

Mangkunegara, (2005, hlm. 16) menyimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dalam teori konvergensi adalah faktor individu dan faktor lingkungan kerja organisasi. Faktor individu berhubungan dengan kecerdasan atau potensi diri yang dimiliki dalam hal ini ialah kompetensi. Kompetensi yang baik merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan faktor lingkungan kinerja organisasi yang dimaksud ialah fasilitas (sarana prasarana) yang memadai.

Adapun beberapa faktor yang diindikasikan mempengaruhi kinerja kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Salah satunya yaitu faktor kompetensi pegawai yang dapat dilihat melalui pendidikan dan pelatihan yang diikuti.

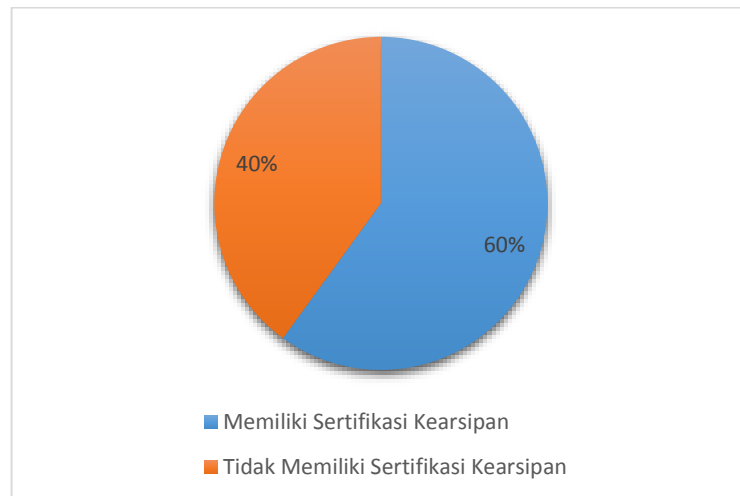


Gambar 1.2

Jumlah Diklat Yang Diikuti Arsiparis Dispusipda Jabar

Sumber: Penelitian Rina Martawangi

Pendidikan dan pelatihan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pegawai agar kinerja lebih optimal. Namun berdasarkan penelitian Martawangi (2020, hlm. 8) di atas, mayoritas sebanyak 31 orang arsiparis hanya mengikuti 1-3 kali diklat, sedangkan yang mengikuti 4-6 kali diklat hanya 7 orang saja. Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen PNS pada pasal 203 menyebutkan bahwa pengembangan kompetensi bagi setiap PNS sekurang-kurangnya 20 jam pelatihan per tahun. Namun dalam penelitian Martawangi (2020, hlm. 8) dijelaskan bahwa ada beberapa arsiparis Dispusipda Jabar yang memang tidak turut serta dalam kegiatan diklat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya diklat yang diikuti oleh arsiparis dapat berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki arsiparis Dispusipda Jabar.

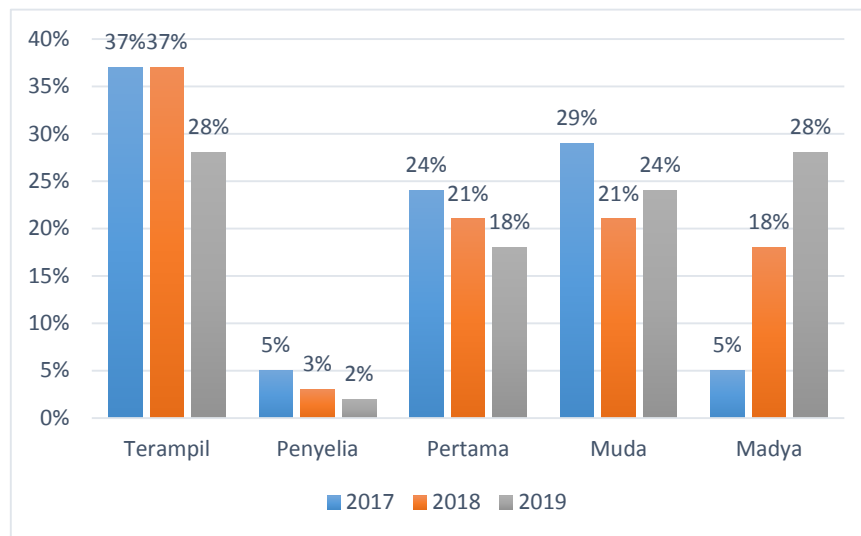


Gambar 1.3

Data Sertifikasi Arsiparis Dispusipda Jabar

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

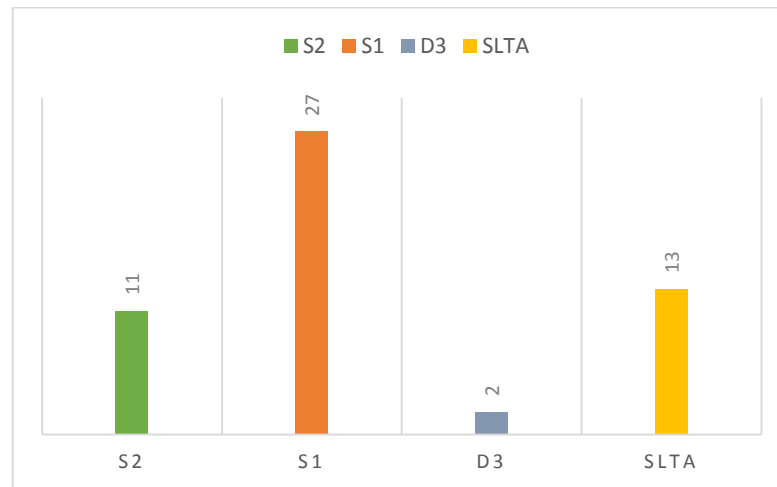
Berikutnya terdapat data terkait sertifikasi arsiparis, berdasarkan data yang diterima oleh peneliti pada tahun 2022 dari 52 orang, terdapat 31 orang yang memiliki sertifikasi kearsipan dengan persentase 60%, dan sebanyak 21 orang dengan persentase 40% tidak memiliki sertifikasi kearsipan. Sertifikat tersebut dapat digunakan untuk melihat kompetensi yang dimiliki arsiparis pada bidang kearsipan dan dapat membedakan profesionalitas tiap individu. Namun, masih banyak arsiparis Dispusipda Jabar yang belum memiliki sertifikat kompetensi kearsipan.



Gambar 1.4
Jabatan Fungsional Arsiparis Dispusipda Jabar

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

Selain melalui data terkait pendidikan dan pelatihan, keterampilan arsiparis pun dapat dilihat melalui jabatan fungsional yang dimiliki. Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa arsiparis pada golongan penyelia setiap tahunnya persentase tidak meningkat, itu berarti pada tahun tersebut tidak banyak arsiparis yang naik jabatan dari terampil ke penyelia, bahkan setiap tahunnya semakin sedikit jumlah arsiparis yang naik jabatan pada golongan terampil ke penyelia. Pada tahun 2017 dan 2018 pun persentase jumlah arsiparis terampil tetap yaitu 37%, itu artinya pada tahun 2018 tidak ada kenaikan jabatan dari arsiparis terampil ke penyelia. Sedangkan jabatan lainnya meningkat. Berdasarkan penjelasan pihak Dispusipda Jabar pada tahun 2020 dan 2021 pun jumlah arsiparis di tiap jabatan fungsionalnya sama dengan tahun 2019. Selain itu, ada pula beberapa arsiparis yang sudah naik golongan tetapi tidak mengikuti uji kompetensi. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan arsiparis Dispusipda Jabar masih belum optimal.



Gambar 1.5

Jenjang Pendidikan Arsiparis Dispusipda Jabar

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

Berikutnya dilansir dari data resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat dalam tabel latar belakang pendidikan mayoritas arsiparis memiliki jenjang pendidikan S1 dan SLTA. Pada jenjang pendidikan SLTA tentunya tidak ada konsentrasi khusus yang mempelajari arsip.

Tabel 1.4

Spesifikasi Jurusan Arsiparis Dispusipda Jabar

SPESIFIKASI JURUSAN	JUMLAH
Administrasi Negara	5
Ilmu Administrasi	2
Ilmu Pemerintahan	3
Manajemen	9
Ilmu Komunikasi	1
Ilmu Perpustakaan	1
Kebijakan Publik	3

Sistem dan Teknik Jalan Raya	1
Kearsipan	3
Bahasa Indonesia	1
Hukum Perdata	1
Administrasi Publik	2
Ilmu Kesejahteraan Sosial	1
Magister Administrasi Publik	1
Agribisnis (Sosial Ekonomi Pertanian)	1
Manajemen Pemasaran	1
SLTA	15
Jumlah	52

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

Selain itu, berdasarkan tabel diatas terkait latar belakang pada kategori jurusan pendidikan masih banyak ditemukan arsiparis yang bukan berlatar belakang kearsipan. Dari 52 orang pegawai hanya 3 orang saja yang berasal dari jurusan kearsipan. Adapun yang memiliki latar belakang jurusan administrasi hanya 10 orang saja. Sedangkan, sisanya memiliki latar belakang yang tidak sesuai seperti; Agribisnis, hukum perdata serta Sistem dan Teknik Jalan Raya dan lain-lain.

Sedangkan berdasarkan dokumen Renstra Tahun 2018-2023, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat terdapat pada kategori sangat baik. Dibawah ini adalah data terkait sarana dan prasarana bidang kearsipan yang dimiliki oleh Dispusipda Provinsi Jawa Barat.

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Rak Besi	2836 Buah
2	Roll O'Pack	54 Unit
3	Komputer	74 Unit

4	Laptop	15 Unit
5	Aplikasi SIMKA	3 Aplikasi
6	Meja Sortir Arsip	2 Unit
7	Filing Cabinet	61 Unit
8	Lemari Arsip Peta/Gambar	9 Buah
9	Lemari Kayu Arsip Media Baru	29 Unit
10	Lemari Besi Arsip Vital	2 Unit
11	Dehumidifier	1 Unit
12	Thermohgograf	1 Unit
13	Pintu Besi Ruang Arsip Vital	1 Set
14	Filing Kartu	7 Buah
15	Mesin Absen Digital	5 Unit
16	Infocus	5 Unit
17	Wifi Area	3 Unit
18	Server	5 Unit
19	Alat Pemadam Api Tabung	14 Tabung
20	Mobil Perpustakaan Keliling	4 Unit

Dikarenakan data-data yang dipaparkan di atas menunjukkan permasalahan terkait kurangnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki arsiparis, sehingga berdasarkan dua hal tersebut dapat dikatakan kompetensi arsiparis Dispusipda Jabar masih rendah. Masalah kompetensi arsiparis tersebut diindikasikan menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja arsiparis.

Maka berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan terkait pengaruh kompetensi arsiparis terhadap kinerja arsiparis dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Peneliti membatasi permasalahan tersebut pada kompetensi arsiparis karena sebagaimana pendapat Spencer (dalam

Nursangadah and Tjahjaningsih, 2017, hlm 631) hubungan antara kompetensi pegawai dengan kinerja adalah sangat erat dan penting sekali, relevansinya ada dan kuat akurat, bahkan pegawai apabila ingin meningkatkan kinerjanya seharusnya mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugas pekerjaannya. Pendapat yang sama dijelaskan oleh Sobirin (2014, hlm. 1.18) bahwa faktor sumber daya manusia dalam hal ini kompetensi memiliki peran sentral dalam kehidupan organisasi mengingat mereka yang secara riil menjalankan aktivitas sehari-hari organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut sumber daya manusia memiliki kedudukan yang vital dibandingkan dengan sarana prasarana, karena sumber daya manusia dapat mengontrol lingkungan organisasi. Selain itu berdasarkan Rentra Dispusipda Jabar dan didukung oleh hasil penelitian Astuti (2021, hlm. 6) Dispusipda Provinsi Jawa Barat sudah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk pengelolaan arsip. Maka dari itu peneliti membatasi penelitian pada permasalahan kompetensi arsiparis sesuai dengan data yang dipaparkan diatas yang menunjukkan tingkat kompetensi arsiparis Dispusipda Jabar belum optimal.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi arsiparis di lihat dari latar belakang pendidikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana gambaran tingkat kinerja arsiparis di lihat dari latar belakang pendidikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
3. Adakah pengaruh tingkat kompetensi arsiparis terhadap tingkat kinerja arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
4. Adakah pengaruh tingkat kompetensi arsiparis terhadap tingkat kinerja arsiparis yang memiliki latar belakang pendidikan kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
5. Adakah pengaruh tingkat kompetensi arsiparis terhadap tingkat kinerja arsiparis yang memiliki latar belakang pendidikan bukan kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?

2.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai manajemen sumber daya manusia, yang difokuskan pada kajian terkait pengaruh kompetensi arsiparis terhadap kinerja arsiparis dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan.

Secara khusus, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mengetahui gambaran tingkat kompetensi arsiparis dilihat dari latar belakang pendidikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui gambaran tingkat kinerja arsiparis dilihat dari latar belakang pendidikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
3. Mengetahui pengaruh tingkat kompetensi arsiparis terhadap tingkat kinerja arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
4. Mengetahui pengaruh tingkat kompetensi arsiparis terhadap tingkat kinerja arsiparis yang memiliki latar belakang pendidikan kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
5. Mengetahui pengaruh tingkat kompetensi arsiparis terhadap tingkat kinerja arsiparis yang memiliki latar belakang pendidikan bukan kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

2.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam manajemen sumber daya manusia. Ilmu pengetahuan dalam manajemen ini dapat digunakan sebagai pengembangan teoritik atau dijadikan kajian untuk mengkaji berbagai ilmu di bidang manajemen sumber daya manusia.
 - b. Menambah dan memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan kompetensi dan kinerja arsiparis.

- c. Memberikan sumbangan pemikiran karena dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan terkait peningkatan kinerja arsiparis.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat bagi masyarakat dan bagi para *stakeholder* untuk membantu meningkatkan kinerja, sekaligus untuk menerapkan ilmu yang telah penulis terima selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat untuk dapat meningkatkan kinerja arsiparis dalam mengelola arsip dapat terlaksana dengan optimal.
- c. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian khususnya mengenai “Pengaruh Kompetensi Arsiparis Terhadap Kinerja Arsiparis Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.